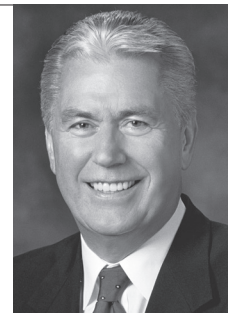


Oleh Presiden
Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua
dalam Presidensi Utama



Dipeluk dalam Lengan Lembut-Nya

Seperi sebagian besar yang lain, saya telah sering kali diilhami oleh karya-karya seni dan musik yang indah. Satu kesempatan semacam itu adalah ketika saya berdiri di depan sebuah lukisan mahakarya yang diciptakan oleh seniman Denmark, Frans Schwarz, bertajuk *Kesengsaraan di Taman*.¹

Lukisan pedih yang indah ini menggambarkan Juruselamat berlutut di Taman Getsemani. Sewaktu Dia berdoa, seorang malaikat berdiri di sisi-Nya, memeluk Dia dalam lengan lembut, menawarkan penghiburan, pertolongan, dan dukungan surgawi.

Semakin lama saya merenungkan lukisan ini, semakin hati dan pikiran saya menggebu dengan perasaan tak terkatakan akan kelembutan serta rasa syukur. Saya dapat merasakan, sebagian kecil, seperti apa rasanya hadir sewaktu Juruselamat memulai puncak pekerjaan mulia-Nya di kefanaan dengan mengambil ke atas diri-Nya dosa-dosa dunia. Saya takjub akan kasih dan belas kasihan tak terbatas yang Bapa miliki bagi anak-anak-Nya. Saya dipenuhi dengan rasa syukur yang mendalam untuk apa yang Putra tak berdosa lakukan bagi seluruh umat manusia dan bagi saya.

Pengurbanan Putra Allah,

Setiap tahun pada waktu ini kita merayakan dan merenungkan pengurbanan yang Yesus Kristus buat bagi seluruh umat manusia.

Apa yang Juruselamat lakukan dari Getsemani ke Golgota mewakili kita adalah diluar kemampuan saya untuk

memahaminya. Dia mengambil ke atas Diri-Nya beban dari dosa-dosa kita dan membayar tebusan kekal dan mengikat bukan hanya bagi pelanggaran awal Adam namun juga bagi dosa-dosa serta pelanggaran dari miliaran demi miliaran jiwa yang pernah hidup. Pengurbanan kekal dan sakral ini menyebabkan “bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh” (A&P 19:18).

Dia menderita bagi saya.

Dia menderita bagi Anda.

Jiwa saya berlimpah dengan rasa syukur ketika saya memikirkan makna berharga dari pengurbanan ini. Saya direndahkan hati untuk mengetahui bahwa semua yang menerima karunia ini dan mengarahkan hati mereka kepada-Nya dapat diampuni dan dibersihkan dari dosa-dosa mereka, terlepas betapa hitam noda mereka atau betapa berat beban mereka.

Kita dapat dijadikan tak ternoda dan murni sekali lagi. Kita dapat ditebus melalui pengurbanan kekal Juruselamat terkasih kita.

Siapa yang Akan Menghibur Kita?

Meski tidak satu pun dari kita akan pernah mengalami dalamnya apa yang Tuhan kita alami, kita masing-masing akan memiliki saat-saat kelam dan pahit kita sendiri—saat-saat ketika kesengsaraan dan kepedihan kita mungkin tampak menjadi semakin besar daripada yang dapat kita tanggung.

Namun, jika kita mau mengangkat hati kita kepada Tuhan selama saat-saat itu, pastilah Dia akan mengetahui dan memahami. Dia yang menderita sedemikian tidak mementingkan diri bagi kita di taman dan di atas salib tidak akan meninggalkan kita tanpa penghiburan saat ini. Dia akan memperkuat, mendukung, dan memberkati kita. Dia akan memeluk kita dalam lengan lembut-Nya.

Dia akan menjadi lebih dari sekadar malaikat bagi kita.

Dia akan memberkati kita dengan penghiburan, penyembuhan, pengharapan, serta pengampunan.

Karena Dia adalah Penebus kita.

Pembebas kita.

Juruselamat kita yang berbelaskasihan dan Allah kita yang penuh berkat.

CATATAN

1. Imam yang berbicara di pemakaman Frans Schwarz menyatakan "seninya diberkahi secara ilahi dan tampak lebih berharga daripada banyak khotbah" (Emmie Buchanan-Whitlock, "History of Artists' Lives Gives Greater Context for Exhibit," *Deseret News*, September 29, 2013, deseretnews.com).

MENGAJAR DARI PESAN INI

Sebelum Anda mengajar, carilah bimbingan Roh untuk menolong Anda memahami kebutuhan spesifik dari mereka yang Anda ajar. Sewaktu Anda membagikan kutipan dari pesan Presiden Uchtdorf, berikan kesaksian tentang Juruselamat dan tentang pengurbanan penebusan-Nya. Pertimbangkan untuk menanyakan kepada mereka yang Anda ajar apa arti Pendamaian-Nya bagi mereka dan bagaimana mereka telah merasakan penghiburan Tuhan selama "saat-saat kelam dan pahit" mereka.

REMAJA

Kemenangan Melalui Yesus Kristus

Nama dirahasiakan

Saya memiliki masalah dengan makan berlebihan. Pola makan rakus saya yang berulang-ulang mengakibatkan semakin menumpuk rasa bersalah, frustrasi,

dan kekecewaan. Saya merasa begitu lemah ketika saya berusaha untuk mengatasi masalah saya.

Untuk waktu yang lama saya mengabaikan kenyataan bahwa Pendamaian Juruselamat tidak hanya menyelamatkan kita namun juga menebus kita serta menyempurnakan kita, dan bahwa ini bahkan berlaku untuk kebiasaan saya yang sungguh tidak sempurna akan makan berlebihan.

Saya memutuskan untuk menyerahkan diri saya kepada Juruselamat saya. Saya berdoa. Saya dengan tulus mengakui kelemahan saya dan kebutuhan saya akan kasih karunia, dan kemudian saya memohon kepada Bapa Surgawi untuk memberkati saya dengan bantuan ilahi-Nya di hari-hari ke depan. Malam itu saya merasakan kepastian dari seorang Bapa yang pengasih bahwa Dia memiliki hasrat yang besar untuk menolong putra-Nya dan kuasa yang tak diragukan untuk memenuhi kehendak-Nya.

Sejak malam itu, makanan tidak lagi memiliki pengaruh luar biasa yang sama bagi saya. Saya tahu Yesus Kristus adalah alasan bagi keberhasilan saya. Sama seperti Paulus, saya belajar bahwa "segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13). Dan saya berusaha untuk tidak pernah melupakan pelajaran lain dari Paulus: "Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus" (1 Korintus 15:57).

ANAK-ANAK

Juruselamat Akan Menghibur Anda

Tanyakan kepada seorang anggota keluarga atau teman mengenai suatu waktu ketika dia merasa dihibur oleh Juruselamat. Cobalah memikirkan tentang suatu waktu ketika Juruselamat menghibur Anda. Anda dapat membuat gambar tentang pengalaman dan memastikannya dekat tempat tidur Anda untuk mengingatkan Anda bahwa Yesus Kristus akan senantiasa ada di sana untuk menghibur Anda.



Iman, Keluarga, Pertolongan

Sifat-Sifat Yesus Kristus Panjang Sabar dan Sabar

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peran Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan sifat-sifat Juruselamat.

Kesabaran sering kali dianggap sebagai sifat yang tenang dan pasif, namun sebagaimana Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, tuturkan, “Kesabaran bukanlah kepasrahan yang pasif, juga bukan kegagalan untuk bertindak karena rasa takut kita. Kesabaran berarti menunggu dan bertahan secara aktif. Itu berarti bertahan dengan sesuatu ... bahkan ketika hasrat hati kita tertunda. Kesabaran bukan sekadar bertahan semata, melainkan bertahan dengan baik!”

Di kehidupan prafana kita, Bapa Surgawi kita mempersiapkan sebuah rencana bagi kita—anak-anak roh-Nya—dan kita bersorak riang atas kesempatan itu untuk datang ke bumi (lihat Ayub 38:7). Sewaktu kita memilih untuk menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya selama kehidupan fana kita, Dia “akan menjadikan [kita] alat di dalam tangan-[Nya] untuk keselamatan banyak jiwa” (Alma 17:11).

Presiden Uchtdorf melanjutkan, “Kesabaran berarti menerima apa yang tidak bisa diubah dan menghadapinya dengan keberanian,

keanggunan, dan iman. Itu artinya ‘bersedia tunduk pada segala sesuatu yang Tuhan anggap patut untuk ditimpakan ke atas dirinya, bahkan seperti anak tunduk kepada ayahnya’ [Mosia 3:19]. Pada akhirnya, kesabaran berarti ‘teguh dan tabah dan tak tergoyahkan dalam mematuhi perintah-perintah Tuhan’ [1 Nefi 2:10] setiap jam setiap hari, bahkan ketika itu sulit dilakukan.”¹

Tulisan Suci Tambahan

Mazmur 40:1; Galatia 5:22–23;
2 Petrus 1:6; Alma 17:11

Dari Tulisan Suci

Tulisan suci memberi tahu kita bahwa dalam kehidupan fana kita, kita hendaknya bersabar dalam kesengsaraan, karena [kita akan] mengalami banyak.” Allah kemudian memberi kita janji yang menghibur ini, “Bertahanlah di dalamnya, karena, tengoklah, Aku besertamu, bahkan sampai akhir masa hidupmu” (A&P 24:8).

Kisah Alkitab berikut adalah contoh tentang kesabaran dan iman.

“Adalah seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita pendarahan ... menjamah jumbai jubah [Kristus], dan seketika itu juga [berhentilah] pendarahannya.

Lalu kata Yesus, ... Ada seseorang yang menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa yang keluar dari diri-Ku.

Ketika perempuan itu melihat, bahwa perbuatannya itu ketahuan, ia datang dengan gemetar, tersungkur di depan-Nya dan menceritakan kepada orang banyak apa sebabnya ia menjamah Dia dan bahwa ia seketika itu juga menjadi sembuh.

Maka kata-Nya kepada perempuan itu: Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!” (Lukas 8:43–48).

Seperti dia, kita dapat menemukan berkat dan penghiburan, dan bahkan penyembuhan, sewaktu kita menjangkau kepada Yesus Kristus—yang Pendamaian-Nya dapat menyembuhkan kita.

CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Lanjutkan dengan Sabar,” *Liahona*, Mei 2010, 57, 59.

Pertimbangkan yang Berikut

Dari kisah dalam Lukas 8, bagaimana tahun-tahun kesabaran perempuan ini dan kemudian imannya kepada Yesus Kristus dipahalai?